



## **PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA DENGAN MEDIA ALPABHET CARD MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS I SDN JENETALLASA KECAMATAN PALANGGA KABUPATEN GOWA**

Yuddin Pasiri

Universitas Muhammadiyah Makassar  
Corresponding author:

### **Info Artikel**

Submit: 05

Agustus 2024

Accepted:

20 September

2024

Publish: 30

september 2024

Keywords:  
Kemampuan  
membaca  
Permulaan, Media  
*Alphabet Card*.

© 2024  
Education and  
Talent  
Development  
Center of Indonesia  
(ETDC Indonesia)  
Under the license  
CC BY-SA 4.0



### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan menggunakan media kartu huruf pada murid Kelas I SDN Jenetallasa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Jenis penelitian ini merupakan penelitian Tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang mencakup empat kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah murid Kelas I SDN Jenetallasa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa sebanyak 18 murid yang terdiri atas 8 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Teknik pengumpulan data adalah observasi, tes (evaluasi), dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil Penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan murid Kelas I SDN Jenetallasa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata membaca permulaan pada siklus I sebanyak 55 dan yang tuntas 4 murid atau 22,2 %, dan skor rata-rata kemampuan membaca permulaan murid pada siklus II meningkat menjadi 82,2 dan yang tuntas sebanyak 18 murid atau 100%. Disamping itu juga, data hasil observasi disetiap siklus menunjukkan adanya perubahan sikap murid kearah positif. Berdasarkan hasil analisis tersebut disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan murid Kelas I SDN Jenetallasa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa dapat ditingkatkan melalui media *Alphabet Card*.

## 1. Pendahuluan

Kemampuan membaca yang dimiliki murid pada kelas rendah berperan sebagai dasar atau penentu keberhasilan dalam kegiatan belajar murid. Jika pembelajaran membaca di kelas rendah tidak kuat, maka murid akan sulit memiliki kemampuan yang memadai pada tahap membaca lanjut. Membaca merupakan pembelajaran yang tidak bisa dipisahkan atau menjadi keharusan bagi murid mempelajarinya dalam pelajaran bahasa Indonesia hal tersebut berfungsi sebagai pengantar pelajaran lain dan merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa yang meliputi keterampilan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara (Fatoni, 2019). "Dalam kurikulum SD keempat keterampilan tersebut diajarkan secara terintegratif dalam rangka meningkatkan hasil belajar" (Lestari, dkk, 2020:114).

Membaca merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif, pada kegiatan membaca murid dapat menemukan informasi yang disampaikan penulis, memperoleh ilmu serta pengetahuan, dan memberikan kemudahan dalam pengalaman belajar lainnya. Menurut (Kadang, 2020) pembelajaran membaca di sekolah dasar sesuai dengan tahapan menurut kelompok kelas rendah dan kelas tinggi. Untuk murid kelas rendah tahapan membacanya adalah membaca permulaan yang merupakan tahapan dari membaca cepat, membaca ekstensif, dan membaca pemahaman. Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi Bahasa Indonesia 2004, Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia khususnya membaca permulaan, murid dituntut untuk mampu membaca huruf, suku kata dan kalimat Abarca, dkk (2021:61). Menurut Sulfasyah (2020:470) membaca pada hakikatnya adalah sebuah proses kegiatan untuk memperoleh informasi dari sebuah bacaan. Informasi tersebut dapat berupa pengetahuan atau wawasan untuk pembaca. Membaca juga dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang dimiliki oleh seseorang. Menurut Syakur (2024:572) membaca merupakan salah satu keterampilan yang diajarkan dalam bahasa (Muslihah et al., 2024). Keterampilan membaca menjadi keterampilan yang sangat penting karena keterampilan membaca mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar.

Menurut Zulkarnaini, dkk (2019:58) "membaca permulaan merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan". Pada jenjang pendidikan sekolah dasar membaca permulaan merupakan tahapan dari proses belajar membaca yang ditujukan untuk murid yang berada di kelas rendah sekolah dasar. Murid belajar agar mendapatkan keahlian serta memahami teknik-teknik membaca serta mengerti isi teks atau bacaan dengan baik dan benar. Untuk itu, pelajaran membaca perlu diajarkan pada SD kelas II dimana guru harus benar-benar mengasah keterampilan membaca permulaan murid (Indot, 2018).

Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas pada bulan September 2024, peneliti juga mengetahui bahwa pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru hanya mengandalkan buku dan papan tulis dengan metode menulis serta mengeja. Padahal menurut (Febriyanto & Yanto, 2019) pelaksanaan pembelajaran yang melibatkan penggunaan suatu media di dalamnya akan memberikan kemudahan, kelancaran, efektivitas dan efisiensi untuk mencapai tujuan, maka dari itu guru perlu menyediakan pembelajaran yang menarik agar dapat menimbulkan daya tarik murid untuk giat aktif dan kreatif. Mengenai hal tersebut, guru sebaiknya mempersiapkan media yang sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga mampu menimbulkan motivasi dan ketertarikan murid karena pembelajaran membaca permulaan yang

ditujukan kepada murid di kelas rendah membutuhkan media (Lestari, dkk.,2020 : 116).

Penelitian secara umum menunjukkan bahwa murid yang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran pada umumnya akan dengan mudah mempelajari isi atau materi pelajaran. Selain itu pelajaran yang bersifat permainan akan lebih menarik perhatian. Salah satu media pembelajaran yang penuh dengan permainan yang mengarah pada keaktifan murid yang bisa dilakukan guru adalah penggunaan media Alphabet Cards (Febrianto, dkk., 2020). Karena akan memudahkan murid dalam mencapai kemampuan yang diperlukan sehingga dapat diketahui kontribusi media Alphabet Cards dapat meningkatkan kosa kata yang dimiliki murid (Harisanty, dkk., 2020).

Melalui hasil observasi di lapangan oleh peneliti pada bulan September 2024 di kelas I SDN Jenetallasa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa, peneliti memperoleh hasil bahwa kemampuan membaca permulaan anak masih sangat rendah. Murid yang berada pada kelas I berjumlah 18 orang, secara keseluruhan mengalami kesulitan untuk membaca cerita atau teks bacaan yang terdapat pada buku pelajaran dikarenakan tidak mampu mengenali abjad, murid juga kesulitan untuk mengeja huruf menjadi kata. Setelah mengamati permasalahan yang terdapat di sekolah tersebut, peneliti akhirnya tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Peningkatan Kemampuan Membaca Dengan Media Alfabhet Card Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I SDN Jenetallasa KecamatanPallangga Kabupaten Gowa.

## 2. Metode Penelitian

Jenis penelitian merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang mencakup empat kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah murid kelas I SDN Jenetallasa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa sebanyak 18 murid yang terdiri atas 8 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Teknik pengumpulan data adalah observasi, tes (evaluasi), dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### Siklus I

Hasil tes Siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Nilai statistik Membaca Permulaan pada siklus I

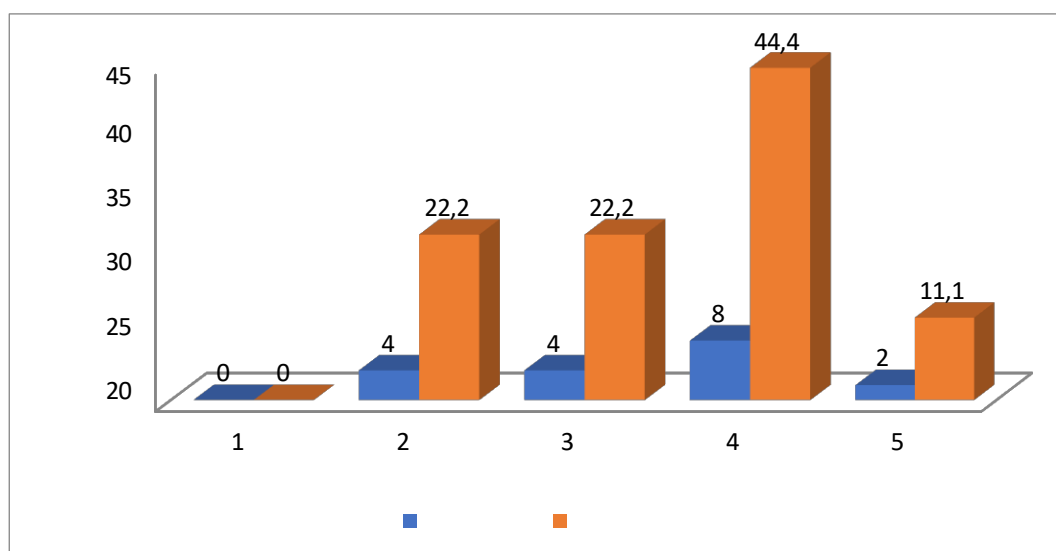
| Statistik      | Nilai Statistik |
|----------------|-----------------|
| Subjek         | 18              |
| Skor ideal     | 100             |
| Skor tertinggi | 70              |
| Skor terendah  | 40              |
| Skor rata-rata | 55              |

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa nilai rata – rata membaca permulaan murid sebanyak 55. Nilai terendah yang diperoleh murid adalah 40 dan nilai tertinggi yang diperoleh murid adalah 70 dari nilai ideal yang mungkin dicapai 100 ini menunjukkan kemampuan murid cukup bervariasi. Jika nilai pemahaman dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagaimana berikut ini:

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Nilai Membaca Permulaan Siklus I

| No     | Skor     | Kategori      | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------|----------|---------------|-----------|----------------|
| 1      | 90 – 100 | Sangat Tinggi | 0         | 0              |
| 2      | 70 – 89  | Tinggi        | 4         | 22,2           |
| 3      | 60 – 69  | Sedang        | 4         | 22,2           |
| 4      | 50 – 59  | Rendah        | 8         | 44,4           |
| 5      | 0 – 49   | Sangat Rendah | 2         | 11,1           |
| Jumlah |          |               | 18        | 100            |

Dari Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa persentase nilai pemahaman murid setelah diterapkan siklus I adalah 2 orang murid atau 11,1% berada pada kategori sangat rendah, 8 orang murid atau 44,4% berada pada rendah, 4 orang murid atau 22,2% berada pada kategori sedang, 4 orang murid atau 22,2% berada pada kategori tinggi, dan tidak ada murid atau 0% berada pada kategori sangat tinggi.



Gambar 1 Diagram batang hasil evaluasi siklus I

Adapun presentase ketuntasan membaca permulaan yang diperoleh dari hasil belajar membaca permulaan murid kelas I SDN Jenetallasa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa setelah penerapan siklus I ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 3 Persentase Ketuntasan Media *Alphabet Card* pada siklus I

| No            | Nilai    | Kategori     | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|----------|--------------|-----------|----------------|
| 1             | 0 – 69   | Tidak Tuntas | 14        | 77,8           |
| 2             | 70 – 100 | Tuntas       | 4         | 22,2           |
| <b>Jumlah</b> |          |              | 18        | 100            |

Berdasarkan Tabel 3 di atas hasil belajar membaca permulaan yang diperoleh murid dengan nilai rata-rata dan pada ketuntasan hasil belajar membaca permulaan diperoleh 77,8% dikategorikan tidak tuntas dan 22,2% tuntas. Dari hasil yang diperoleh ini, dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi ketuntasan dalam proses belajar mengajar karena murid yang mencapai ketuntasan hanya 4 murid dari 18 murid. Karena itulah, peneliti berusaha untuk mengadakan perbaikan dengan cara melanjutkan penelitian pada siklus II untuk melihat seberapa jauh membaca permulaan murid itu tercapai.

### Siklus II

Hasil tes siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Nilai Statistik Membaca Permulaan Pada Siklus II

| Statistik       | Nilai Statistik |
|-----------------|-----------------|
| Subjek          | 18              |
| Nilai ideal     | 100             |
| Nilai tertinggi | 90              |
| Nilai terendah  | 70              |
| Nilai rata-rata | 82,2            |

Sumber: Data Tes Siklus II

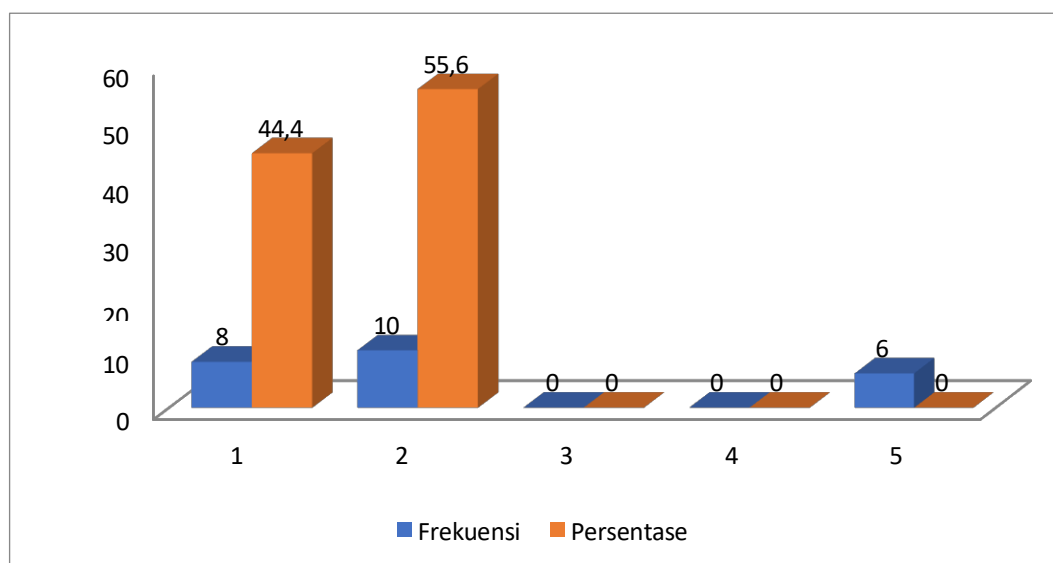
Berdasarkan Tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata membaca permulaan murid sebanyak 82,2. Nilai yang terendah yang diperoleh murid adalah 50 dan nilai tertinggi yang diperoleh murid 100 dari nilai ideal yang mungkin dicapai 100 ini menunjukkan bahwa kemampuan murid cukup bervariasi. Jika nilai pemahaman dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagaimana berikut ini:

Tabel 5 Distribusi Frekuensi dan Persentase pada Siklus II

| No | Skor     | Kategori      | Frekuensi | Persentase (%) |
|----|----------|---------------|-----------|----------------|
| 1  | 90 – 100 | Sangat Tinggi | 8         | 44,4           |
| 2  | 70 – 89  | Tinggi        | 10        | 55,6           |
| 3  | 60 – 69  | Sedang        | 0         | 0              |
| 4  | 50 – 59  | Rendah        | 0         | 0              |

|        |        |               |    |     |
|--------|--------|---------------|----|-----|
| 5      | 0 – 49 | Sangat Rendah | 0  | 0   |
| Jumlah |        |               | 18 | 100 |

Dari Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa persentase nilai membaca permulaan murid setelah diterapkan siklus II adalah tidak ada murid atau 0% berada pada kategori sangat rendah, rendah, dan sedang. Ada 10 orang murid atau 55,6% berada pada kategori tinggi dan 8 orang murid atau 44,4% berada pada kategori sangat tinggi.



Gambar 2 Diagram Batang Hasil Evaluasi Siklus II

Adapun presentase ketuntasan membaca permulaan yang diperoleh dari hasil belajar murid kelas I SDN Jenetallasa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa setelah penerapan siklus II ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 6 Persentase Ketuntasan Membaca Permulaan Pada Siklus II

| No            | Nilai    | Kategori     | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|----------|--------------|-----------|----------------|
| 1             | 0 – 69   | Tidak tuntas | 0         | 0              |
| 2             | 70 – 100 | Tuntas       | 18        | 100            |
| <b>Jumlah</b> |          |              | 18        | 100            |

Berdasarkan Tabel 6 di atas hasil belajar membaca permulaan yang diperoleh murid nilai rata-rata dan pada ketuntasan hasil belajar membaca permulaan diperoleh 100% dengan kategori tuntas. Dari hasil yang diperoleh ini, dapat dinyatakan bahwa terjadi ketuntasan dalam proses belajar mengajar karena murid yang mencapai ketuntasan 18 murid. Dari hasil yang diperoleh, ini dapat dinyatakan bahwa terjadi ketuntasan dalam proses belajar mengajar. Karena itulah, peneliti beranggapan pemahaman belajar membaca permulaan itu telah tercapai, maka peneliti menghentikan siklusnya.

## Pembahasan

Pada bagian ini akan dibahas mengenai hasil-hasil penelitian secara umum berupa hasil analisis kualitatif dan hasil analisis secara kuantitatif. Berdasarkan indikator yang telah diterapkan yaitu indikator keberhasilan kinerja dari penelitian ini adalah nilai rata-rata hasil belajar murid kelas I SDN Jenetallasa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa meningkat dari siklus ke siklus berikutnya. Berdasarkan KKM (kriteria ketuntasan minimal), jika mendapat skor minimal 7 secara klasikal dan terdapat 80% murid yang tuntas dari keseluruhan murid. Hasil ini akan memberikan gambaran tentang hasil belajar membaca permulaan murid setelah diterapkan media Alpabet Card pada kelas I SDN Jenetallasa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

Hasil analisis data menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar membaca permulaan murid kelas I SDN Jenetallasa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa yang diajar melalui penerapan media Alpabet Card. Pada siklus I keterampilan membaca permulaan mencapai nilai 22,2% dengan nilai rata-rata sebesar 55 dan siklus II keterampilan membaca permulaan mencapai 100% dengan nilai rata-rata sebesar 82,2. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar membaca permulaan murid yang diajar melalui penerapan media Alpabet Card mengalami peningkatan nilai dari siklus I ke siklus II.

Pada siklus I peneliti lebih mendorong murid untuk mencintai pelajarannya terlebih dahulu, selama kegiatan pembelajaran berlangsung murid yang sebelumnya menanggapi pelajaran dengan tidak serius, mulai ada kemauan untuk mengikuti pelajaran. Hal ini disebabkan adanya tugas yang diberikan pada setiap akhir pertemuan sampai pada akhir siklus I telah dapat terlihat kesenangan pada murid untuk mengikuti pembelajaran tersebut. Akibatnya hasil belajar murid mencapai nilai rata-rata 56 dan jika dimasukkan ke dalam kategori skala lima berada pada kategori rendah.

Setelah diadakan refleksi kegiatan pada siklus I, maka dilakukan beberapa perbaikan kegiatan yang dianggap perlu, salah satunya memperbanyak kesempatan kepada murid untuk menjawab pertanyaan dan berpendapat. Hal ini dilakukan untuk membangkitkan semangat belajar murid sehingga dapat meningkatkan hasil belajar murid pada siklus II.

Pada siklus II, terlihat bahwa kemauan murid untuk belajar mengalami peningkatan, dimana murid yang dulunya belum mampu menjawab pertanyaan yang ditanyakan peneliti, kini sudah mulai berlomba-lomba untuk menjawab pertanyaan. murid juga sudah percaya diri untuk mengeluarkan pendapatnya dan menjelaskan serta memaparkan jawaban atas pertanyaan yang diberikan. Setelah diberikan tes akhir siklus II, nilai rata-rata yang dicapai adalah 82,2 dan jika dimasukkan ke dalam kategori skala lima berada pada kategori tinggi dibandingkan dengan akhir siklus I.

Sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa dengan menerapkan media Alpabet Card pada kelas I SDN Jenetallasa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa mengalami peningkatan dan setelah melihat hasil penelitian yang telah dianalisis dapat diketahui bahwa hasil belajar membaca permulaan murid kelas I SDN Jenetallasa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa setelah diterapkan media Alpabet Card dalam pembelajaran membaca permulaan ternyata mengalami peningkatan. Hal ini dapat kita lihat pada nilai rata-rata murid setelah penerapan media Alpabet Card siklus I dan siklus II mengalami



peningkatan dari 55 menjadi 82,2. Jika dimasukkan ke kategori skala lima peningkatan hasil belajar membaca permulaan meningkat dari rendah ke tinggi.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayunopiasari (2021) dengan Hasil tindakan siklus I diperoleh nilai rata-rata 67,6 dengan presentase ketuntasan 48%. Hasil tindakan siklus II diperoleh nilai rata-rata 73,6 dengan presentase ketuntasan 80%. Dengan demikian disimpulkan bahwa dengan menggunakan media kartu huruf dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas 1 SD Negeri Gandekan Surakarta. Selain itu terjadi pula perubahan pada pola belajar murid di mana semakin banyak murid mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti, dan semakin banyak murid yang mengerjakan tugas yang diberikan. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran dengan menerapkan media

Alphabet Card semula kaku dengan langkah-langkahnya akhirnya murid dapat tertarik dan senang dengan media tersebut. Ketertarikan dan dorongan murid yang dimiliki tersebut, maka dengan sendirinya meningkatkan hasil belajar membaca permulaan. Dan hasil penelitian ini dapat membuktikan bahwa dengan menerapkan media Alphabet Card dapat meningkatkan hasil belajar murid pada mata pelajaran membaca permulaan. Meskipun kita ketahui bahwa tidak semua guru mampu melaksanakan dan menerapkan pembelajaran ini, akan tetapi hal ini dapat dijadikan salah satu alternatif dalam meningkatkan hasil belajar murid khususnya pada mata pelajaran membaca permulaan.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan menerapkan media Alphabet Card dapat disimpulkan bahwa bahwa hasil belajar membaca permulaan Bahasa Indonesia dengan menerapkan media Alphabet Card pada murid kelas I SDN Jenetallasa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa meningkat pada setiap siklus. Siklus I nilai rata-rata murid adalah 55 dan menjadi 82,2 pada siklus II.

Ketuntasan belajar membaca permulaan murid kelas I SDN Jenetallasa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa juga mengalami peningkatan. Pada siklus I, dari 4 (22,2%) murid mencapai ketuntasan belajar, sedangkan pada siklus II sebanyak 18 (100%) murid mencapai ketuntasan belajar dan ketuntasan belajar klasikal tercapai. Penerapan media Alphabet Card juga dapat melibatkan murid secara lebih aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dari peningkatan aktivitas dari siklus I ke siklus II.

#### Daftar Pustaka

- Abarca, R. M., Asmonah, S., Havis, S., Solehun, S., Putra, T. Y., Hidayati, R., Mahdalena, R. (2021). Upaya Peningkatan Motivasi dan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Alphabet Card Pada Murid Kelas 1 SD Negeri 1 Pakis Kecamatan Kradenan Tahun Pelajaran 2017/2018. BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 3(1),1  
8. <https://doi.org/10.33084/pedagogik.v16i2.2771>
- Ayunopiasari. 2021. Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas 1 melalui Media Kartu Huruf di SD Negeri Gandekan Surakarta. Jurnal Pendidikan Tambusai Vol 5 no 3.  
file:///C:/Users/Manar.Com/Downloads/astuti,+523.+Ayu+9364-9367.pdf



- Bahri, Aliem. 2015. Keterampilan Bahasa dan Sastra Indonesia SD. Makassar: Universitas Muhammadiyah
- Damaiyanti, R., Satrijono, H., Utama, F. S., Ningsih, Y. F., & Alfari, R. (2021). Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar Diterbitkan Oleh : Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar, 8(2), 75–87.
- Fatoni, T. (2019). Pendidikan Karakter Berbasis Local Wisdom (studi kasus di TK Islam PAS Munqidzatun Nasyi'ah Desa Wilangan Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo). Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan, 14(01), 49–62.
- Fitriyaningsih. (2021). Indonesian Journal of Primary Education Implementasi Program Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Murid Sekolah Dasar. Indonesian Journal of Primary Education, 5(1), 125–131.
- Kadang, E. (2020). Kajian Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Makassar: Garis Khatulistiwa
- Kawuryan, S. P. (2020). Karakteristik Murid SD Kelas Rendah dan Pembelajarannya. Pengabdian PPSD FIP Universitas Negeri Yogyakarta, 3(c), 1–6.
- Khaerunnisa. 2015. Pengaruh Media Alfabhet Card terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Murid Kelas I SD. Skripsi tidak dipublikasikan. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Koilmo, E. B. A., Mbuik, H. B., & Nitte, Y. M. (2020). Analisis Penggunaan Media Flash Card dalam Meningkatkan Motivasi Membaca Permulaan Pelajaran Bahasa Indonesia Murid Kelas 1 Sekolah Dasar Inpres Bertingkat Oebobo 2 Kupang. Jurnal Mahamurid Pendidikan Dasar, 2(2), 101–110.
- Kumullah, R., Yulianto, A., & Ida. (2019). Peningkatan Membaca Permulaan Melalui Media Flash Card pada Murid Kelas Rendah Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan, 7(2), 36–42. <https://doi.org/10.36232/pendidikan.v7i2.30>
- Lestari, E. D., Apreasta, L., & Burhan, M. A. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran Flash Card Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Kelas 1 SD Negeri 01 Sitiung Kabupaten Dharmasraya. CONSILIUMJournal : Journal Education and Counseling, 193–205.
- Muslihah, A. N., Munfaati, S. B., Fadhilah, R. M., & Fathoni, T. (2024). PeranKepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menggerakkan Inovasi Pendidikan: Strategi Dan Tantangan. Tamilis Synex: Multidimensional Collaboration, 2(02), 1–9.
- Pebrianti, D., & Rosidah, A. (2021). Kemampuan literasi membaca dengan menggunakan media big book di sekolah dasar. Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA 2021, 547–553.
- Sulfasyah, Munirah, Andi Waliyyan. (2020). Pengaruh Metode Shared Reading Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman dan Minat Baca Murid Kelas 6 Sekolah Dasar. Jurnal Sinestesia, Vol. 12, No. 2. <file:///C:/Users/Manar.Com/Downloads/179-Article%20Text-342-1-10-20221022.pdf>
- Syakur Abdan, Tarman, Wahyuni Sri. (2024). Peningkatan Kemampuan Membaca Ekstensif Melalui Metode SQ3R Murid Kelas IV SD Negeri Jonjo1 Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa. J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah Vol.3, No.2. <https://journal-nusantara.com/index.php/J-CEKI/article/view/3012/2445>
- Wibowo, B. A., & Darsono, D. (2022). Community-Based Tourism Design to Develop a Historical Tourism Village in Yogyakarta. Amalee: Indonesian Journal of

Community Research and Engagement, 3(1), 123–138.